

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Disgrafia merupakan salah satu kesulitan belajar atau gangguan menulis yang ditandai dengan kesulitan dalam mengungkapkan pemikiran dalam bentuk tulisan. Pada umumnya, istilah *disgrafia* digunakan untuk mendeskripsikan tulisan tangan yang kurang baik. Anak-anak yang memiliki *disgrafia* menulis dengan sangat pelan, hasil tulisan mereka bisa jadi sangat tak terbaca, dan mereka melakukan banyak kesalahan ejaan karena ketidakmampuan mereka untuk memadukan bunyi dan huruf. *Disgrafia* biasanya terjadi saat anak pertama kali berinteraksi dengan huruf, yaitu ketika anak berumur sekitar 6 tahun atau dapat dikatakan ketika anak duduk di bangku sekolah dasar. Sehingga, sekolah dasar sudah seharusnya memegang peranan dan tanggung jawab dalam membantu anak *disgrafia* yang tidak sama dengan anak berkebutuhan khusus.

Pengertian *disgrafia* Menurut (Yusuf & Dkk, 2003) merupakan suatu gangguan atau kesulitan dalam mengikuti satu atau lebih bentuk pengajaran menulis dan keterampilan yang terkait dengan menulis seperti mendengarkan, berbicara, membaca. Menurut Delphie (2006) *disgrafia* adalah "Ketidakmampuan anak untuk membuat suatu komposisi tulisan dalam bentuk teks". Sedangkan menurut Abdurrahman dalam Keen Achrony (2012:34) *disgrafia* adalah "Suatu bentuk kesulitan belajar yang berhubungan dengan

ketidakmampuan membuat huruf (menulis) dan simbol matematis. Menurut (Santrock, 2012) mendefinisikan disgrafia sebagai kesulitan belajar yang ditandai dengan adanya kesulitan dalam mengungkapkan pemikiran dalam komposisi tulisan. Penyebab disgrafia Menurut (Sunardi & Sugiarmim, 2001) antara lain: faktor motorik, persepsi, perilaku ketika menulis, memori atau ingatan, kemampuan cross modal, penggunaan tangan yang dominan (kiri atau bukan), kemampuan memahami instruksi. Ciri-ciri disgrafia menurut kementerian pendidikan nasional (2010:47) menyatakan bahwa ciri-ciri anak disgrafia yaitu mengalami kesulitan dalam menulis, jika menyalin tulisan sering terlambat selesai, kesalahan menulis huruf b dengan d atau p, p dengan q, v dengan u, 2 dengan 5, 6 dengan 9 dan kesalahan lainnya. Hasil tulisannya jelek dan hampir tidak bisa dibaca, tulisannya banyak yang salah atau terbalik bahkan hurufnya hilang serta sulit menulis dengan lurus pada kertas bergaris. Selain itu ciri-ciri disgrafia menurut (Aphrodita, 2012) yaitu ketidakkonsistenan bentuk huruf dalam tulisan, penggunaan huruf kapital dan huruf kecil masih tercampur, ulcuran dan bentuk huruf tidak proporsional, anak tampak berusaha keras saat mengomunikasikan ide, pengetahuan atau pemahamannya lewat tulisan, sulit Memegang pensil dengan benar, berbicara dengan diri sendiri atau terlalu memperhatikan tangan yang digunakan untuk menulis, tidak konsisten dalam menulis dan tetap mengalami kesulitan meskipun hanya diminta menyalin contoh tulisan yang sudah

Sebagaimana anak-anak yang mengalami kesulitan belajar lainnya, anak-anak penderita disgrafia juga membutuhkan perhatian dan penanganan khusus

sejak dini. Anak kesulitan ini sulit dalam menulis kata yang diberikan kepadanya, dan daya ingatnya rendah sehingga anak-anak ini dari segi bahasa tulisan sangat rendah.

Berdasarkan pengamatan selama PPL penulis mengetahui bahwa ada salah satu siswa di kelas III SDN 03 Nanga Serawai mengalami kesulitan dalam hal menulis, maka penulis tertarik untuk mengetahui, menggali lebih jauh tentang permasalahan tersebut. Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan wali kelas terkait, guna memperoleh informasi lebih mendalam. Dari informasi yang penulis peroleh, yaitu dari wali kelas III SDN 03 Nanga Serawai mengatakan bahwa anak tersebut bahkan pernah tinggal kelas 1 tahun, masalah yang sama yang dialami oleh saudara siswa tersebut sebelumnya sama. selain perhatian orang tua yang kurang, faktor lingkungan juga diduga dapat mempengaruhi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai siswa penyandang disgrafia di SDN 03 Nanga Serawai, kabupaten Sintang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada Siswa Penyandang Disgrafia Di Sekolah Dasar Negen 03 Nanga Serawai.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus dalam penelaman diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana ciri-ciri siswa Penyandang *Disgrafia* Di Sekolah Dasar Negeri 03 Nanga Serawai Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Apa saja faktor penyebab siswa mengalami disgrafia Di Sekolah Dasar Negen 03 Nanga Serawai tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Upaya apa yang dilakukan guru, penanganan terkait siswa Penyandang *Disgrafia* Di Sekolah Dasar Negeri 03 Nanga Serawai Tahun Pelajaran 2019/2020??

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan oleh penulis, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan ciri-ciri siswa penyandang *disgrafia* Di Sekolah Dasar Negeri 03 Nanga Serawai tahun pelajaran 2019/2020
2. Untuk mendeskripsikan faktor penyebab siswa mengalami *disgrafia* Di Sekolah Dasar Negeri 03 Nanga Serawai tahun pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya mengatasi, terkait siswa penyandang *disgrafia* Di Sekolah Dasar Negeri 03 Nanga Serawai tahun pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan, informasi serta upaya pemecahan permasalahan bagi lembaga dalam permasalahan yang sering dialami siswa terutama pada siswa penyandang *disgrafia*.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga memberikan manfaat praktis, yaitu bagi peneliti dan berbagai pihak yang terkait dalam proses penelitian ini. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui, memaparkan penyebab penyandang disgrafia Sekolah Dasar Negeri 03 Nanga Serawai, sehingga siswa dapat mengetahui apa saja penyebab kesulitan belajarnya dan diharapkan siswa mampu mengatasi masalah tersebut sehingga tidak berkelanjutan dijenjang yang berikutnya.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi guru dalam menangani siswa yang mengalami berbagai kesulitan belajar terutama pada siswa penyandang *disgrafia* serta dapat mengetahui berbagai faktor, cara mengatasi ataupun upaya yang digunakan bagi siswa penyandang *disgrafia*.

c. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini barangkali menemui masalah yang sama sehingga mengetahui dan dapat memberi upaya untuk permasalahan terkait.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis sebagai calon guru kedepannya agar mengetahui dan dapat memaami

serta memberi upaya pada permasalahan yang dialami siswa terutama kesulitan menulis.

e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru tentang analisis siswa bagi pembaca khususnya dalam bidang pendidikan serta menjadi bahan referensi perpustakaan STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah menunjukkan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Definisi istilah adalah hal-hal yang harus dijawab untuk menghindari kesalah pahaman istilah-istilah yang terdapat di judul. Istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah siswa penyandang disgrafia yaitu siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis serta memindahkan kata. Berikut definisi istilah dalam penelitian ini.

1. Disgrafia

Disgrafia adalah kekurangan dalam kemampuan menulis, terutama dalam hal penulisan tangan, tetapi juga dalam hal koherensi. Hal ini terjadi terlepas dari kemampuan untuk membaca, bukan karena gangguan intelektual.